**ETIKA ORGANISASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

Etika adalah aturan dan prinsip yang mendefinisikan laku benar dan salah, atau suatu sistem/kode moral seseorang, agama, kelompok, profesi dan lain-lain tertentu. Moral bertalian dengan usaha membedakan laku/sifat benar dari laku/sifat yang salah. Perilaku etis adalah apa yang secara moral diterima sebagai benar atau salah dalam rangka menjalankan kode moral. Etika bisnis adalah standar dan prinsip yang menjadi pedoman tindakan dan putusan manajer dan menentukan apakah tindakan dan putusan itu baik atau buruk atau benar atau salah secara moral.

PANDANGAN PERILAKU ETIS

Perilaku etis dapat digolongkan menjadi 4 yaitu:

1. Utilitarian view

Perilaku yang etis adalah perilaku yang akan memberikan kebaikan terbesar bagi sebagian besar orang.

2. Individualism view

Perilaku yang etis adalah perilaku yang dalam jangka panjang memberikan kepentingan bagi diri sendiri.

3. Moral-right view

Perilaku yang etis adalah perilaku yang menghargai hak azasi manusia yang dianut oleh semua orang.

4. Justice view

Perilaku yang etis adalah perilaku yang tidak memihak, jujur, dan adil dalam memberlakukan orang.

MENGAPA PERUSAHAAN HARUS ETIS

Menurut Solihin, menyebutkan terdapat tujuh alasan yang

mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara etis, yaitu:

1. Meningkatnya harapan publik agar perusahaan menjalankan bisnisnya secara etis.

2. Supaya mereka tidak melakukan berbagai tindakan yang membahayakan stakeholders lainnya.

3. Penetapan etika bisnis di perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Penetapan etika bisnis seperti kejujuran, menepati janji, dan menolak suap dapat

meningkatkan kualitas hubungan bisnis di antara dua pihak yang melakukan hubungan bisnis.

5. Agar perusahaan terhindar dri penyalahgunaan yang dilakukan karyawan maupun kompetitor yang bertindak tidak etis.

6. Dapat menghindarkan terjadinya pelanggaran hak-hak pekerja oleh pemberi kerja.

7. Untuk mencegah agar perusahaan tidak memperoleh sanksi hukum karena telah

menjalankan bisnis secara tidak etis.

MANAJER YANG ETIS

Perilaku manajer yang etis adalah perilaku yang sesuai tidak saja pada hukum tetapi juga pada serangkaian prinsip moral yang biasa terdapat di dalam masyarakat. Sering manajer menghadapi dilema memilih tindakan: walau bermanfaat bagi organisasi, namun tindakan itu tidak etis atau melawan hukum. Namun bila manajer berpegang teguh pada nilai-nilai hidup yang baik tentu akan dapat menyelesaikan masalah dengan mudah. Faktor yang mempengaruhi perilaku manajerial yang etis itu bermacam-macam (1) orang dipengaruhi oleh keluarga, nilai-nilai agama, standar dan kebutuhan pribadi; (2) organisasi: perilaku penyelia, kebijaksanaan formal dan perilaku mereka yang ada disatu perintah, dan (3) lingkungan luar: peraturan pemerintah, norma dan nilai masyarakat dan iklim etika industri.

Isu etis yang sekarang ada berhubungan dengan

1) konflik antara nilai pribadi dengan tujuan organisasi

2) konflik antara tujuan organisasi dengan nilai sosial

3) produk berbahaya namun disukai masyarakat (mengandung gula dan garam berlebihan)

4) eksploitasi kelompok tertentu oleh manajemen: langganan, pemasok dan karyawan.

CARA MEMPERBAIKI PERILAKU ETIS

Untuk memperbaiki perilaku etis maka dapat ditempuh jalan sebagai berikut:

1) seleksi anggota dengan wawancara, ujian, pengecekan latar belakang untuk melihat nilai-nilai pribadi, kekuatan ego seseorang, lokus pengawasan dan sebagainya;

2) penerapan kode etika, yaitu semacam pernyataan formal nilai organisasi dari aturan yang harus diikuti karyawan

3) kepemimpinan manajerial puncak/ketauladanan

4) tujuan tugas

5) pelatihan etika

6) penilaian komprehensif

7) audit sosial

8) mekanisme perlindungan formal dengan mengadakan penasehat-penasehat.

Selanjutnya untuk memecahkan/mempertahankan standar etika yang tinggi dapat dilakukan dengan mengekspose praktek-praktek yang tidak etis, dukungan manajemen terhadap standar yang tinggi, adanya kode etika manajer. Apabila ini semua ini dipenuhi niscaya bisnis akan bertanggung jawab sosial.

DEFINISI TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi bertindak dengan cara yang memperhatikan dan melayani kepentingan organisasi sendiri dan kepentingan publik. Pandangan klasik mengatakan bahwa tanggung jawab sosial bisnis adalah maksimalisasi keuntungan, sedang pandangan sosio- ekonomi tentang tanggung jawab sosial bisnis selain keuntungan adalah juga melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab sosial itu merupakan kewajiban sosial bisnis diluar yang dipengaruhi hukum dan ekonomi, agar bisnis mengejar tujuan jangka panjang demi kebaikan kehidupan masyarakat. Di Indonesia seorang manajer mestinya berpegang pada Pancasila, yaitu faslafah hidup bangsa agar tindakannya itu konsisten.

PERINGKAT TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Dikemukakan adanya peringkat dalam pertanggung jawaban sosial ini, yaitu:

1) Kewajiban sosial, dimana perilaku bisnis sesuai dengan persyaratan hukum dan tekanan pasar yang kompetitif.

2) Pertanggung jawaban sosial, dimana perilaku bisnis sesuai dengan norma, nilai dan harapan yang ada didalam masyarakat.

3) Menanggapi masyarakat, dimana perilaku bisnis bertalian dengan tindakan pencegahan, menghindari dampak sosial yang sifatnya negatif dari kegiatan bisnis; dalam hal ini dilakukan antisipasi tentang apa yang mungkin terjadi diwaktu yang akan datang. Dari ini muncul tindakan-tindakan atau strategi yang sifatnya (a) adaptif, yaitu bereaksi terhadap lingkungan sosial yang berubah setelah kejadian sesuatu; (b) proaktif, tidak saja menyesuaikan diri namun memanipulasi lingkungan sosial agar bermanfaat bagi bisnis; dan (c) interaktif, artinya mengantisipasi perubahan pada lingkungan sosial, dan mengadaptasi tindakan bisnis terhadap perubahan yang ada.

JENIS-JENIS TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Menurut Solihin, saat ini perusahaan dihadapkan kepada tiga jenis responsibility yaitu economic responsibility, legal responsibility, dan social responsibility. Walaupun pelaksanaan berbagai tanggung jawab tersebut secara bersamaan sering kali dapat menimbulkan konflik, namun perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang pihak manajemennya mampu mencari cara terbaik untuk memenuhi ketiga jenis tanggung jawab tersebut secara simultan. Dari perkembangan ini muncul manajer yang berorientasi pada maksimalisasi laba, manajer yang bertanggung jawab pada pemasok modal, pemasok bahan, karyawan, langganan, dan pemerintah, dan manajer yang bertanggung jawab pada kualitas hidup masyarakat. Di dalam menjalankan fungsinya manajer terakhir ini memperhatikan isu-isu dimasyarakat agar bisnis berkinerja sebaik-baiknya. Didalam merencana, manajer akan memasukkan kesadaran akan isu sosial yang penting dan perlu agar bermanfaat bagi , masyarakat. Demikian pula dalam mengorganisasikan, segala sesuatu diarahkan dan dikordinasikan demi kepentingan masyarakat berdasar standar perilaku yang tinggi yang didambakan masyarakat. Selanjutnya didalam pengawasan perlu diciptakan sanksi dan imbalan bagi mereka yang tak bertanggung jawab sosial dan yang berperilaku etis. Audit sosial dapat membantu pencapaian kinerja ekonomi maupun sosial sekaligus. Apabila bisnis bertanggung jawab sosial menjalankan kegiatannya berdasar etika bisnis yang tinggi di dalam jangka panjang akan menghasilkan kinerja ekonomi yang tinggi.